

FAKTOR PENYEBAB REMAJA PUTUS SEKOLAH BERKARAKTER BAIK DI NAGARI PITALAH KABUPATEN TANAH DATAR

Wulan Permata Sari¹, Yenita Yatim², Erningsih³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

wulanpermatasari@gmail.com¹, yenitayatim18@gmail.com², erningsihanit@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja putus sekolah dimana mereka gagal menjalani pendidikan formal dengan alasan-alasan tertentu. Namun demi menyelamatkan masa depan mereka, maka sangat diperlukan perhatian dan kepedulian berbagai pihak, sehingga remaja yang terlantar dan putus sekolah dapat dibina menjadi pemimpin bangsa yang berkualitas memiliki intelektual dan keterampilan dan memiliki karakter yang baik. remaja putus sekolah memiliki karakter yang baik karena adanya faktor dari individu, lingkungan, dan keluarga yang mendukung. Serta adanya cara yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter anak terutama remaja. Fokus penelitian penulis yaitu faktor penyebab remaja putus sekolah berkarakter baik. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan faktor penyebab remaja putus sekolah berkarakter baik di Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Blummer. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan teknik pengambilan informan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan unit analisis data yang digunakan adalah kelompok. berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor penyebab remaja putus sekolah berkarakter baik yaitu, 1) Faktor Sosialisasi yang Baik. 2) Faktor Kontrol Diri. dan 3) Faktor Keluarga yang Menanamkan Nilai-Nilai Moral

Kata Kunci : Remaja, Putus Sekolah, Karakter Baik

PENDAHULUAN

Menurut Mudyahardjo dalam (Elfachmi, 2016 : 14) pendidikan dibagi menjadi dua definisi yakni secara luas dan sempit. Secara luas, pendidikan ialah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan yaitu sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan berkesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.

Persoalan anak putus sekolah bukanlah sesuatu yang baru untuk di perbincangkan namun persoalan ini begitu urgen untuk di perbincangkan dari kalangan akademisi maupun kalangan umum lainnya, sebab persoalan ini bersentuh langsung dengan kemajuan suatu negara, bangsa dan masyarakat. Terputusnya sekolah seorang anak, tentu saja suatu hal yang sebenarnya tidak dikehendaki baik bagi mereka yang mengalami, maupun orang lain yang secara langsung melihat kenyataan ini.

Anak putus sekolah adalah orang-orang yang gagal menjalani pendidikan formal dengan alasan-alasan tertentu demi menyelamatkan masa depan mereka dan masa depan bangsa ini, maka sangat diperlukan perhatian dan kepedulian berbagai pihak, sehingga remaja yang terlantar dan putus sekolah dapat dibina menjadi kader pemimpin bangsa yang berkualitas memiliki intelektual dan keterampilan yang memang dibutuhkan demi pelaksanaan pembangunan bangsa (Maizuar, 2003:8).

Tingginya remaja putus sekolah disebabkan beberapa faktor yang diantaranya ialah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern sendiri faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri seperti kurangnya motivasi untuk berpendidikan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja seperti faktor pergaulan atau lingkungan, ekonomi keluarga dan lingkungan masyarakat serta faktor lokasi.

Realita yang ditemukan penulis di Nagari Pitalah yaitu banyak diantara remaja putus sekolah berkarakter tidak baik tidak memiliki pekerjaan yang bisa mengurangi beban orang tua bahkan setelah putus sekolah mereka hanya bermain atau *kluruyan* tidak jelas yang terkadang menyebabkan keresahan bagi masyarakat dan yang lebih parahnya lagi mereka juga ikut bergabung ke dalam komunitas tawuran antar nagari yang biasa mereka sebut PSBM (pasukan berani mati).

Namun selain remaja putus sekolah memiliki karakter yang tidak baik ada juga sebagian dari remaja putus sekolah di Nagari Pitalah tersebut yang memiliki karakter baik. Indikator karakter baik yang dikemukakan oleh Megawangi ada 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan pendidikan karakter di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Cinta Allah dan kebenaran
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3. Amanah
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
7. Adil dan berjiwa kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleran dan cinta damai (Mulyasa, 2012 : 5)

Remaja putus sekolah di Nagari Pitalah yang memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Megawangi. Dari 9 pilar karakter baik di atas, sebagian besar remaja putus sekolah memiliki karakter (kepribadian) yang dimiliki oleh remaja putus sekolah. Contoh karakter baik remaja putus sekolah yang ditemukan penulis di Nagari Pitalah ialah mereka ikut serta dalam kegiatan *barasanji* (memperingati maulid Nabi Muhamad SAW), mereka berpartisipasi dalam kegiatan memeriahkan 17 Agustus di Nagari Pitalah, mereka juga ikut serta dalam mengamankan dan menertibkan Nagari, dan juga remaja putus sekolah tersebut ada yang pergi merantau untuk bekerja dan juga membantu perekonomian keluarga dikampung.

Dalam hal ini Orang tua harus ikut dalam mempraktikkan indikator-indikator karakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akan tercipta keadaan yang kondusif bagi pembentukan karakter remaja putus sekolah yang berkarakter baik. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Berkarakter Baik Di Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Afrizal (2014:13), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu fenomena sesuatu yang terjadi terdapat dalam arti baik adari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2001: 8).

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sangadji, 2010 : 188). Penelitian sampel secara purposive sampling dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terlebih dahulu (Sugiono, 2011:124).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. serta peneliti menggunakan unit analisis kelompok karena fokus penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendetail mengenai permasalahan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Nagari Pitalah

Kabupaten Tanah Datar. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena dilokasi inilah terdapat remaja putus sekolah dan penulis ingin melihat apa saja faktor penyebab remaja putus sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Remaja Putus Sekolah Berkarakter Baik

Faktor penyebab remaja putus sekolah di Nagari Pitalah ada bersifat internal dan eksternal. Yang bersifat internal seperti kurangnya minat untuk bersekolah, malas bersekolah karena tidak dapat bersosialisasi dengan baik, dan pengaruh dari teman sebaya. Sedangkan bersifat eksternal yaitu faktor ekonomi yang rendah, faktor lingkungan pergaulan, dan dari faktor dari sekolah.

Remaja putus sekolah pada umumnya memiliki karakter yang kurang baik disebabkan karena pergaulan atau lingkungan yang tidak baik. Disini penulis melakukan penelitian tidak melihat pada permasalahan remaja putus sekolah yang memiliki karakter yang kurang baik, tetapi penulis melihat kepada remaja putus sekolah yang berkarakter baik. Karakter baik yang di maksudkan disini ada 9 indikator karakter yang telah dikemukakan oleh Megawangi yaitu (1) Cinta Allah dan kebenaran (2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri (3) Amanah (4) Hormat dan santun (5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama (6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (7) Adil dan berjiwa kepemimpinan (8) Baik dan rendah hati (9) Toleran dan cinta damai.

Masa remaja sebagai masa berkembang jati diri (*identity*). Remaja dapat dikatakan memiliki jati diri yang matang (sehat) apabila ia sudah memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap pribadinya maupun terhadap peran sosial dan dunia kerja, serta nilai-nilai agama (Yusuf, 2001: 201). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan remaja sangat mempengaruhi kepribadian remaja sehingga remaja harus memiliki keterampilan hidup untuk menyeimbangkan dari segi perkembangan dengan tujuan remaja akan menemukan dirinya sebagai sosok yang sehat lahir dan batin, serta memiliki karakter yang baik dan kuat.

2. Faktor Penyebab Remaja Memiliki Karakter Baik Meskipun Putus Sekolah

a. Keluarga Menanamkan Nilai-Nilai Moral

Faktor keluarga ini sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter remaja yang baik, jika kondisi keluarga yang baik dalam arti, percontohan perilaku yang baik, kata-kata yang jujur, sikap yang toleransi akan membantu membentuk remaja guna mempunyai karakter sosial yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Karena itu orang tua sebagai penanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama.

Proses penanaman nilai-nilai moral kepada remaja dalam keluarga, orang tua dapat memulainya dari hal-hal yang kecil. Seperti cara-cara berbicara yang baik, cara berpakaian yang baik, adab sopan santun kepada orang tua, sesama dan lain-lainnya. Agar remaja memiliki sifat atau karakter yang baik, maka orang tua harus menanamkan sifat-sifat baik kepada anak-anak mereka sejak dini. Yang dimaksud sifat-sifat baik disini ialah sifat dan watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh remaja sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang remaja, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.

b. Keluarga Sebagai Support System

Dukungan dari orang tua ialah bantuan atau dukungan yang diterima oleh individu yang berasal dari orang-orang yang berada dalam lingkungan keluarga yang dapat membuat individu merasa dicintai dan diperhatikan baik dalam segi material maupun dalam bentuk non material. Keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam perubahan, perkembangan, dan pembentukan karakter remaja putus sekolah. Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan remaja karena dapat menjadi *role model* atau contoh bagi remaja dalam proses pembentukan karakter baik, pengembangan dan penentuan minat, serta strategi

yang tepat dalam menyelesaikan hambatan yang sedang dihadapi untuk mewujudkan minatnya. Oleh karena itu, remaja putus sekolah masih sangat membutuhkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak termasuk dukungan dari keluarganya.

c. Penanaman Nilai-Nilai Agama Melalui Kegiatan Keagamaan

Penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan bagi remaja putus sekolah bertujuan untuk memperbaiki perilaku, akhlak, adab dan iman remaja putus sekolah yang ada di Nagari Pitalah. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Nagari Pitalah yang diadakan oleh pemuda masjid seperti adanya acara lomba MTQ, lomba sholat jenazah, lomba sholat fardhu yang diselenggarakan pada bulan suci ramadhan yang diperuntukkan bagi remaja. Selain itu kegiatan keagamaan yang lakukan oleh remaja putus sekolah di Nagari Pitalah yaitu adanya acara Maulid Nabi (*barasanji*), dan acara qurban Idul Adha serta acara Kayu Obor yang dilaksanakan pada malam takbiran. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa adanya kegiatan keagamaan dapat memperbaiki dan mengembangkan moral bagi remaja di Nagari Pitalah.

KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan, Penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan bagi remaja putus sekolah bertujuan untuk memperbaiki perilaku, akhlak, adab dan iman remaja. Faktor keluarga yang menanamkan nilai-nilai moral, Proses penanaman nilai-nilai moral kepada remaja dalam keluarga, orang tua dapat memulainya dari hal-hal yang kecil. Seperti cara-cara berbicara yang baik, cara berpakaian yang baik, adab sopan santun kepada orang tua, sesama dan lain-lainnya. Adanya dukungan dari keluarga, dukungan yang diberikan keluarga inti seperti ayah, ibu, kakak ataupun adik dapat membantu remaja remaja putus sekolah menjadi orang dewasa yang bijaksana dan memiliki karakter yang baik untuk kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: Rajawali
- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maizuar. 2003. *Pengantar Pendidikan Semarang*. IKIP Semarang Press
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta